

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan suatu bentuk yang dapat mempengaruhi pola pikir, emosi dan sikap seseorang. Salah satu alasannya adalah memaksimalkan potensi yang bisa diraih melalui perguruan tinggi. Banyak siswa yang rela pindah ke luar daerah untuk melanjutkan studinya agar dapat memperoleh pendidikan terbaik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan di bangku sekolah, sebagian siswa yang menganggur, mencari pekerjaan, atau melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Sedangkan menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.²

Perguruan tinggi di Pulau Jawa menjadi salah satu tujuan utama mahasiswa mengemban pendidikan. Mahasiswa berusaha untuk mendapatkan

²Nixie Devina Rahmadiani, Cognitive Behavior Therapy Untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Pada Remaja, (Procedia 8, no. 1 (2020): 10–18.

pendidikan dengan kualitas unggul dibandingkan dengan pendidikan tempat mereka tinggal. fenomena ini juga dianggap sebagai upaya untuk membangun kapasitas diri seseorang dalam pengambilan keputusan.³ Dalam hal tersebut tak jarang timbulnya masalah yang kerap dihadapi oleh mahasiswa saat diperantauan, yaitu mengalami sebuah perbedaan Bahasa dan budaya atau kerap kali disebut *Cultur Shock* serta perasaan rindu terhadap keluarga yang berada di kampung halaman dan tinggal jauh dari mereka, hal itu seringkali membuat mereka merasakan sedih yang berkepanjangan.

Kesabaran merupakan suatu kondisi atau perilaku yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam menahan diri dari gejolak emosi dan tabah dalam menghadapi segala cobaan dan kesulitan. Hal ini juga dirasakan oleh mahasiswa yang sedang mengemban pendidikan diluar Pulau yang mempengaruhi kehidupan mereka. Beberapa aspek yang mempengaruhi kesabaran pada mahasiswa ini adalah pada saat menghadapi kesulitan akademik dan tekanan pada lingkungan sekitar, kesabaran membantu mereka dalam mengedalikan emosi dan tetap fokus dalam tujuan akademik.⁴

Pengaruh terhadap Psychological Well-Being, kesabaran membantu mahasiswa mengatur emosi negatif dan kemampuan untuk menghadapi kesedihan dan stress. Dan kesabaran juga mempengaruhi dalam penerimaan

³Ade Melani, Helli Ihsan, and Ismawati Kosasih, "Hubungan Dukungan Sosial Dan Hardiness Dengan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Rantau Di Universitas Pendidikan Indonesia Bandung," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 5 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.5281/zenodo.10516193>.

⁴Intan Fara Dilla and Reni Susanti, "Sabar Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa," *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi* 3, no. 3 (2022): 131, <https://doi.org/10.24014/pib.v3i3.17382>.

diri dalam menghadapi perubahan dan kesulitan tanpa rasa putus asa.⁵

Adapun istilah sabar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai suatu sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi yang sulit dengan tidak mengeluh. Karena itu sabar merupakan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri yang juga dipandang sebagai sikap yang mempunyai nilai tinggi dan mencerminkan kekokohan jiwa orang yang memilikinya. Semakin tinggi tingkat kesabaran yang dimiliki seseorang maka semakin kokoh juga ia dalam menghadapi segala macam masalah yang terjadi dalam kehidupan. Sabar juga sering dikaitkan dengan tingkah laku positif yang ditonjolkan oleh individu atau seseorang. Dalam sebuah pernyataan pendek, dikatakan bahwa sabar itu "...seperti namanya, adalah sesuatu yang pahit dirasakan, tetapi hasilnya lebih manis daripada madu".

Sifat sabar ini begitu mulia dan memiliki banyak keutamaan sehingga Allah beberapa kali mengabadikannya dalam ayat-ayat Al-Qur'an, hal tersebut terdapat pada QS. Al Imran:146

وَكَايِن مِّن نَّبِيٍّ قُتِلَ مَعَهُ رِيثُونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا
 اسْتَكَانُوا ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Artinya: Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut(nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.⁶

⁵Rusmiani, Akhmad Sagir, and Yulia Hairina, "Sabar Dan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Perantauan," *Seminar Nasional Psikologi 1*, no. 1 (2022): 81–84.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Ali 'Imran (3): 146.

Sabar memiliki keutamaan, bersabar lebih utama daripada menahan marah. Sebab menahan marah berarti memaksa diri untuk bersabar dan inilah yang dibutuhkan oleh orang yang sedang berkobar marahnya. Namun, apabila seseorang terbiasa menahan marah, marahnya tidak lagi mudah berkobar. Apabila kembali berkobar, ia tidak lagi kesulitan untuk memadamkannya. Itulah yang dinamakan al-biln kesabaran. Sifat ini adalah indikasi kesempurnaan nalar seseorang dan tunduknya sifat marah pada nalar.

Orang yang sabar akan dijaga oleh Allah SWT, sebagaimana terdapat dalam sebuah hadist riwayat Bukhari yang artinya *“Barang siapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya, barang siapa berusaha merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barang siapa yang berusaha sabar, maka Allah akan mejadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorang pun dianugerahi sesuatu yang melebihi kesabaran”*.

Sabar memiliki keutamaan, bersabar lebih utama daripada menahan marah. Sebab menahan marah berarti memaksa diri untuk bersabar dan inilah yang dibutuhkan oleh orang yang sedang berkobar marahnya. Namun, apabila seseorang terbiasa menahan marah, marahnya tidak lagi mudah berkobar. Apabila kembali berkobar, ia tidak lagi kesulitan untuk memadamkannya. Itulah yang dinamakan al-biln kesabaran. Sifat ini adalah indikasi kesempurnaan nalar seseorang dan tunduknya sifat marah pada nalar.

Orang yang sabar akan dijaga oleh Allah SWT, sebagaimana terdapat dalam sebuah hadist riwayat Bukhari yang artinya *“Barang siapa yang berusaha menjaga diri, maka Allah menjaganya, barang siapa berusaha*

merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barang siapa yang berusaha sabar, maka Allah akan menjadikannya bisa bersabar dan tidak ada seorang pun dianugerahi sesuatu yang melebihi kesabaran”.⁷

Imam Al-Ghazali memiliki kelebihan yaitu pemikiran tasawufnya yang dituangkan dalam beberapa karya yang begitu banyak, salah satu karyanya yang monumental adalah kitab *Ihya' Ulum al-Din*. Dalam pandangan Imam Al-Ghazali, sabar tidak sekadar dimaknai sebagai kepasrahan atau menahan penderitaan, melainkan merupakan kekuatan batin yang menjaga seseorang agar tetap konsisten berada di jalan kebenaran, meskipun harus menghadapi berbagai rintangan dan cobaan. Konsep sabar menurut Imam Al-Ghazali menjadi titik tolak terhadap kajian masalah yang didapat atau diteliti⁸. Karena menurut Imam Al-Ghazali sabar adalah salah satu tingkat (*maqam*) yang penting bagi keberagamaan seseorang dan salah satu kedudukan (*stasiun*) penting bagi para salikin (orang yang menempuh perjalanan) menuju Allah Ta'ala. Dan semua kedudukan agama itu sesungguhnya dapat tersusun dari tiga perkara yaitu: (1) Ma'arif (ilmu/pengetahuan dasar) menahan diri dari keluh kesah secara lisan dan kegelisahan secara hati saat menghadapi musibah, (2) Ahwal (keadaan hati), (3) A'mal (perbuatan/ perwujudan nyata dalam suatu tindakan.) Dengan demikian, ilmu dapat diibaratkan seperti akar dan batang pohon, keadaan adalah cabang pohon, dan perbuatan adalah buah

⁷Berdasarkan dari Artikel Hadist Tentang Sabar pada <https://katadata.co.id/lifestyle/varia/642a8956ba25b/10-hadits-tentang-sabar-sebagai-teladan-dan-pedoman-hidup> Rusmiani, Sagir, and Hairina, “Sabar Dan Psychological Well-Being Pada Mahasiswa Perantauan.”

⁸ Imam Al-Ghazali, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, Juz III (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 67

dari pohon itu.⁹

Sifat sabar sangat penting dimiliki oleh setiap manusia terutama pada mahasiswa yang sedang mengemban pendidikan diluar pulau dimana tempat mereka tinggal, dikarenakan banyaknya perbedaan yang terjadi diperantauan baik dalam segi Budaya, dan Bahasa mereka harus bisa beradaptasi dengan sekitar.

Hasil pengamatan terhadap mahasiswa dari luar Pulau Jawa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah menunjukkan bahwa sifat sabar sangat penting dimiliki oleh manusia terutama pada mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari bentuk kesabaran yang merekamiliki sejalan dengan tiga maqām sabar menurut Imam al-Ghazali.

Hal ini dibuktikan oleh data dari BAAK (Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan) di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu jumlah mahasiswa pada tahun ajaran 2023/2024 terdapat 4545 mahasiswa.¹⁰ Data tersebut meliputi kepulauan Sumatra (Sumatra Selatan, Lampung, Kepulauan Riau, Jambi, Bangka Belitung, dan Bengkulu) terdapat sejumlah 87 mahasiswa, Kalimantan (Kalimantan Selata, Kalimantan Barat, dan Kalimantan Timur) berjumlah 32 mahasiswa, Sulawesi (Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara) berjumlah

⁹Misbachul, Hubungan Dengan Keadaan, Sabar Berdasarkan Kuat Dan Lemahnya Seseorang, Sabar Berdasarkan Hukum, Dan Sabar Berdasarkan Kondisi Seseorang., *Spiritualis* 5, no. 2 (2019): 113–133, <https://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/spiritualis/article/view/64/49>.

¹⁰Badan Layanan Umum (BLU), *RBA_2023, Rencana Bisnis Dan Anggaran Perubahan (RBA-P)Badan Layanan Umum (BLU) Tahun 2023 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.*, 2023.

10 mahasiswa, Maluku (Maluku dan Kepulauan Maluku) berjumlah 2 mahasiswa, Papua (Papuan dan Papua Barat) berjumlah 3 mahasiswa, Bali berjumlah 3 mahasiswa, Nusa Tenggara Timur berjumlah 2 mahasiswa, Jawa Timur berjumlah 4353 mahasiswa, Jawa Tengah berjumlah 21 mahasiswa, Jawa Barat berjumlah 23 mahasiswa, DKI Jogjakarta dan Yogyakarta berjumlah 5 mahasiswa, dan mahasiswa yang berasal dari Banten berjumlah 2 mahasiswa.¹¹ Dengan jumlah mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa terdapat sekitar 137 mahasiswa.

Dimana data di atas dapat menjadi bukti bahwasanya banyaknya mahasiswa yang berasal dari luar pulau Jawa yang memilih untuk kuliah di pulau Jawa, Terutama di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengamatan lapangan yang peneliti lakukan menunjukkan adanya komunitas mahasiswa yang berasal dari pulau Sumatra dengan jumlah yang signifikan di perguruan tinggi ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik dengan judul "*Fenomena Sabar pada Mahasiswa Rantau di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung*".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pemahaman sabar pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari luar Pulau Jawa yang tidak bisa Pulang saat Libur Semester?

¹¹rizqika aulia ningtyas, "Strategi Coping Mahasiswa Rantau Tahun Pertama Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Yang Mengalami Homesickness (Studi Kasus Pada Forum Komunitas Silaturahmi Mahasiswa Sumatera (FORMASTA)," *Skripsi*, 2024, 2–3.

2. Bagaimana pengalaman sabar pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari luar Pulau Jawa yang tidak bisa Pulang saat Libur Semester?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah pemahaman sabar sudah dipahami dan diterapkan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari luar pulau jawa yang tidak bisa pulang saat Libur Semester.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi pengalaman sabar pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari luar pulau Jawa yang tidak bisa pulang saat Libur Semester.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait baikkalangan akademis, maupun masyarakat umum.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya, serta dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenisnya. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan serta pemikiran bagi kami, para pembaca,serta kepada masyarakat.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan

motivasi bagi mahasiswa untuk lebih memahami makna sabar sebagaimana dijelaskan oleh Imam al-Ghazali, tidak hanya sebagai teori keilmuan, tetapi juga sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dengan mengetahui tingkatan-tingkatan sabar mulai dari menahan diri secara lahiriah hingga mencapai ketenangan batin yang penuh makna spiritual mahasiswa dapat lebih bijak dalam menghadapi tekanan akademik, konflik sosial, maupun tantangan pribadi selama masa perkuliahan.

3. Bagi Penulis

Untuk menambah sumber ilmu pengetahuan, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya, dan dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.